



## Warmadewa Economic Development Journal

# Analisis Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan

A. A. Gde Agung Parameswara\*, I Ketut Darma, Athina Wulandari dan Ni Kadek Laksmi Dewi

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

Correspondence: E-mail: agunparameswara@warmadewa.ac.id

### ABSTRACT

*Village Credit Institutions are financial institutions operating in villages that have a role in the development of trade in Pakraman village in Bali Province. This study aims to determine the factors that influence the efficiency of lending carried out by LPDs in South Denpasar District. Determination of samples in this study using saturated sample techniques or census Data collection using questionnaires and research respondents as many as 33 respondents. Data analysis used is validity and reliability test, classic assumption test, and multiple linear regression method. Based on data analysis, it was concluded that the control environment, risk assessment, information and communication, control and monitoring activities had a positive and significant effect on the efficiency of lending to LPDs in South Denpasar District.*

### ARTICLE INFO

#### How To Cite:

Parameswara, A, A, G, A., Darma, I, K., Wulandari, A., Dewi, N, K, L.(2018). Analisis Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. *Warmadewa Economic Development Journal*. 1(1). 1-13. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.1.1.1114.1-13>

#### Article History:

Received

Revised

Accepted

#### Keywords:

Credit distribution efficiency

Internal control structure component

Regional credit institution (LPD)

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi sosial budaya masyarakat serta letak geografis daerah di Indonesia yang tersebar di berbagai pulau menjadi salah satu faktor tumbuh kembangnya Lembaga Keuangan Mikro salah satunya di Bali. Pembangunan ekonomi Bali tidak lepas dari adat dan budaya melalui peranan Desa Adat dalam menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan melalui yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pada tahun 1985, mantan Gubernur Bali Prof. I.B Mantra menyadari bahwa pembangunan harus berawal dari Desa untuk peningkatan taraf hidup masyarakat desa dan menunjang pembangunan Desa sehingga LPD mampu terbentuk yang didasari oleh Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Posisi LPD menjadi menarik berkaitan dengan

budaya adalah LPD di Bali serta Lumbung Pithi Nagari di Sumatera Barat dikecualikan dalam UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (Harefa, 2016). Dalam UU tentang LKM tersebut keberadaan LPD diakui oleh negara tetapi pengaturannya diserahkan pada daerah sesuai dengan kearifan lokal yang dimilikinya. Sebab sesuai dengan UU No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, bahwa LKM di luar LPN di Sumatera Barat dan LPD di Bali tidak tunduk terhadap undang-undang tersebut. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi lembaga keuangan mikro yang dimiliki desa adat diatur secara mandiri oleh peraturan daerah beserta turunannya dalam bentuk Self Regulatory Organization (Harefa, 2016). Kekuatan, keseriusan serta kecermatan actor-aktor pembuat kebijakan yang berada di daerah perlu ditanggapi secara serius dalam penyusunan aturan-aturan adat yang berkaitan

dengan lembaga keuangan mikro LPD mengingat bahwa fleksibilitas perlu diperhatikan untuk menghadapi perubahan tanpa mengurangi aspek budaya dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis dan multi-sektor.

Efisiensi dalam penyaluran kredit digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan LPD dalam mengukur kredit yang bermasalah melalui pengelolaan sumber daya manusia. Efisiensi kredit yang disalurkan dihitung dengan menggunakan beberapa indikator yaitu sistem pemberian kredit, sistem pencairan kredit dan sistem pemantauan kredit yang sudah disalurkan (Mardiasmo, 2004). Semakin efisien LPD dalam menyalurkan kreditnya maka akan meminimalkan kredit yang bermasalah selanjutnya apabila semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang disalurkan oleh LPD, maka akan semakin mempengaruhi tingkat kesehatan lembaga keuangan mikro tersebut. Oleh karena itu sangat diperlukan struktur pengendalian internal yang diterapkan secara memadai guna menunjang kegiatan operasional agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan dalam LPD. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang keadaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi (Mulyadi, 2002). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Di dalam struktur pengendalian internal terdapat lima komponen yaitu Lingkungan Pengendalian (LP), Penilaian Risiko (PR), Informasi dan Komunikasi (IK), Aktivitas Pengendalian (AK), dan Pemantauan (PM).

Adapun komponen pertama yaitu Lingkungan Pengendalian (LP). lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan (Boynton, Johnson, & Kell, 2002). Komponen kedua yaitu Penilaian Risiko (PR). Penilaian risiko adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang

berlaku umum. Penilaian risiko pada suatu perusahaan tidak hanya menyangkut ketaatan terhadap metode pelaporan tetapi lebih luas lagi meliputi risiko usaha yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengendalian risiko yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyalurkan kredit maka akan semakin rendah tingkat kredit yang bermasalah.

Komponen ketiga yaitu sistem Informasi dan Komunikasi (IK). Sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang memasukkan sistem akuntansi terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan (Boynton et al., 2002). Informasi dan komunikasi yang terjalin pada suatu perusahaan memungkinkan setiap orang untuk memahami perannya dalam sistem pengendalian internal sebagaimana memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan orang lain sehingga terjadi sinkronisasi antara pihak-pihak terkait.

Komponen keempat yaitu Aktivitas Pengendalian (AP). Aktivitas pengendalian (*control activities*) merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan yang berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional (Boynton et al., 2002).

Komponen kelima adalah pemantauan. Pemantauan (PM) (*monitoring*) adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan (Boynton et al., 2002). *Monitoring* menjamin bahwa pengendalian internal terus beroperasi secara efektif. Oleh karena itu proses penilaian oleh personil yang tepat terhadap rancangan dan operasi kontrol dapat dilakukan secara terjadwal dan dapat dilakukan pengambilan tindakan yang tepat. Semakin baik pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin mengurangi tingkat kredit yang bermasalah, dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas operasional dari perusahaan maka akan dapat

meningkatkan efisiensi operasi entitas tersebut.

Penelitian ini mengambil beberapa referensi dari beberapa penelitian sebelumnya, Virnawan dan Putra pada tahun (2014) meneliti tentang efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Marga Tabanan (Virnawan & Putra, 2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pemantauan tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Marga-Tabanan. Sukadanayasa dan Suardikha (2016) meneliti tentang pengaruh komponen struktur pengendalian internal terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR Tabanan (Sukadanayasa & Suardikha, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, sedangkan informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Arsiyanti (2017) meneliti tentang pengaruh komponen struktur pengendalian internal terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD Kecamatan Tegalalang dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran (Arsiyanti, 2017).

Berdasarkan paparan di atas maka dari itu, Pengendalian internal merupakan hal penting bagi perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan di lingkungan perusahaan tersebut, oleh karena itu sistem pengendalian internal memegang peranan yang cukup penting dalam menjaga keamanan asset perusahaan dari tindak pencurian, penyalahgunaan wewenang, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sehingga penelitian ini menggunakan komponen struktur pengendalian internal sebagai variabel independen dan efisiensi penyaluran kredit pada LPD sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka hipotesis dari penelitian yang dilakukan adalah:

Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan terhadap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit?

Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Efisiensi Penyaluran Kredit***

Efisiensi sebagai pencapaian output yang maksimum dengan yang menggunakan input, efisiensi merupakan perbandingan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan) dan input (masukan) yang berkaitan dengan standar kinerja atau target yang ditetapkan (Mardiasmo, 2004). Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (spending well).

Sehingga efisiensi penyaluran kredit digunakan untuk mengukur sampel sejauh mana kemampuan LPD dalam meningkatkan perolehan laba melalui pengelolaan sumber daya manusianya khususnya dari bagian kredit. Besarnya efisiensi dalam penyaluran kredit secara tidak langsung akan mempengaruhi perolehan laba secara keseluruhan. Efisien tidaknya kredit disalurkan dihitung dengan menggunakan kuesioner dengan beberapa indikator yaitu sistem pemberian kredit, sistem pencairan kredit dan sistem pemantauan kredit yang sudah disalurkan. Besarnya efisiensi dalam penyaluran kredit secara tidak langsung akan mempengaruhi perolehan laba secara keseluruhan karena semakin efisien LPD dalam menyalurkan kreditnya maka akan meminimalkan kredit yang bermasalah di dalam LPD tersebut.

### **Pengertian Struktur Pengendalian Internal**

Struktur pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama yaitu menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektifitas dan efisiensi operasi yang dijalankan dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Halim, 2008). Oleh karena itu, tujuan utama dari pengendalian internal pada kredit adalah untuk mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan kredit dan mengurangi terjadinya kredit macet.

### **Unsur-Unsur Struktur Pengendalian Internal**

Laporan COSO (Consideration of Internal Control in the Financial Statement Audit) (Boynton et al., 2002) mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan yaitu:

#### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan (Boynton et al., 2002). Pembahasan secara singkat dari masing-masing faktor lingkungan pengendalian tersebut adalah sebagai berikut:

##### A. Integritas dan nilai etika

- a. Komitmen terhadap kompetensi
- b. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- c. Struktur organisasi
- d. Penetapan wewenang dan tanggung jawab
- e. Kebijakan dan praktik sumber daya alam manusia

#### 2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko (*risk assessment*) untuk bertujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Boynton et al., 2002).

#### 3) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi (*information and communication system*) yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang memasukkan sistem akuntansi (*accounting system*) terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi entitas serta untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan (Boynton et al., 2002).

#### 4) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian (*control activities*)

merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan yang berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional (Boynton et al., 2002).

#### 5) Pemantauan

Pemantauan (*monitoring*) adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan kinerja pengendalian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan (Boynton et al., 2002). Oleh karena itu proses penilaian oleh personil yang tepat terhadap rancangan dan operasi kontrol dapat dilakukan secara terjadwal dan dapat dilakukan pengambilan tindakan yang tepat.

#### **Teori Agensi**

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal dan agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (The belief revision role). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (The performance evaluation role). Secara garis besar teori agensi dikelompokkan menjadi dua yaitu positive agency research dan principal agent research. Positive agency research memfokuskan pada identifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku self serving agen. Secara eksklusif, kelompok ini hanya memperhatikan konflik tujuan antar pemilik (stockholder) dengan manajer. Sementara itu principal agent research memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya, secara garis besar penekanan pada hubungan principal dan agent. Principal-agent research mengungkapkan bahwa hubungan agent-principal dapat diaplikasikan secara lebih luas, misalnya untuk

menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja.

Agency theory tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai bargaining position masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (conflict of interest) dan pengaruh antara satu sama lain.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan penyaluran kredit yang dilakukan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan perlu mendapat perhatian yang khusus untuk meminimalisir terjadinya kredit yang bermasalah. Salah satu yang dapat dilakukan di masing-masing LPD adalah dengan penerapan komponen struktur pengendalian internal yang memadai yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan untuk meminimalisir terjadinya kredit yang bermasalah dan terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan seperti penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, korupsi, kolusi dan nepotisme. Oleh karena itu setiap LPD di Kecamatan Denpasar Selatan perlu untuk mengkaji pengendalian internal terhadap efisiensi penyaluran kredit..

### **3. METODE**

#### ***Populasi dan Sampel***

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan, yang berdasarkan LPLPD se-kota Denpasar tahun 2018 yang jumlahnya ada sebanyak 11 LPD. Sedangkan sampel adalah Teknik sampel jenuh atau sensus digunakan apabila semua populasi dijadikan responden, dengan ketentuan bila populasi kurang dari 100 orang (Riduwan & Sunarto, 2012). Sesuai dengan definisi tersebut, jumlah responden penelitian ini adalah 33 orang yaitu kepala LPD, bagian

kredit, dan kasir. Dipilihnya bagian-bagian tersebut sebagai responden karena mereka adalah orang-orang yang mengetahui tugas dan wewenang aktivitas perkreditan dan pengelolaan LPD.

#### ***Pengumpulan Data***

##### *Kuisisioner*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini kuisisioner disebarkan langsung kepada responden dan jawaban responden akan diuji dengan menggunakan skala likert, yaitu pilihan jawaban responden akan diberikan nilai dengan skala sepuluh sebagai skor tertinggi dan skala satu untuk skor terendah. Sumber kuisisioner dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian yang kemudian diperbaharui oleh peneliti.

##### *Wawancara*

Metode wawancara merupakan metode dimana bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu kepala LPD, Bagian Kredit, dan Bagian Kasir.

#### ***Analisis Data***

##### **1) Uji Instrumen Penelitian**

###### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Keputusan mengenai butir item yang valid dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir item dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

###### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Dalam pengujian ini, penelitian mengukur reliabelnya lebih besar dari 0.70. suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2016).

##### **2) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastisitas. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti Kolmogorov Smirnov.

### 3) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk memecah masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel terikatnya adalah efisiensi penyaluran kredit. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh masing-masing variabel independen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena hanya memiliki satu variabel dependen

dan variabel independennya lebih dari satu. Sebelum dilakukan teknik analisis regresi linier berganda dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap variabel – variabel yang digunakan agar tidak terjadi bias (Ghozali, 2016).

#### Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

#### Uji F (simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

#### Uji t (parsial)

Uji t menunjukkan sejauh apa pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Efisiensi Penyaluran Kredit (Y)	Y.1	0,573	0,296	Valid
	Y.2	0,764	0,296	Valid
	Y.3	0,658	0,296	Valid
	Y.4	0,549	0,296	Valid
	Y.5	0,532	0,296	Valid
	Y.6	0,512	0,296	Valid
Lingkungan Pengendalian (X1)	X1.1	0,373	0,296	Valid
	X1.2	0,631	0,296	Valid
	X1.3	0,695	0,296	Valid
	X1.4	0,662	0,296	Valid
	X1.5	0,402	0,296	Valid
	X1.6	0,523	0,296	Valid
Penilaian Risiko (X2)	X2.1	0,549	0,296	Valid
	X2.2	0,695	0,296	Valid
	X2.3	0,722	0,296	Valid
	X2.4	0,664	0,296	Valid
	X2.5	0,574	0,296	Valid
	X2.6	0,520	0,296	Valid
Informasi dan Komunikasi (X3)	X3.1	0,619	0,296	Valid
	X3.2	0,702	0,296	Valid
	X3.3	0,681	0,296	Valid
	X3.4	0,741	0,296	Valid
	X3.5	0,623	0,296	Valid
Aktifitas Pengendalian (X4)	X4.1	0,634	0,296	Valid
	X4.2	0,525	0,296	Valid
	X4.3	0,575	0,296	Valid
	X4.4	0,547	0,296	Valid
	X4.5	0,729	0,296	Valid
	X4.6	0,318	0,296	Valid
Pemantauan (X5)	X5.1	0,530	0,296	Valid
	X5.2	0,692	0,296	Valid
	X5.3	0,618	0,296	Valid
	X5.4	0,662	0,296	Valid
	X5.5	0,583	0,296	Valid
	X5.6	0,495	0,296	Valid

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 1 dengan menggunakan 33 responden maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil pertanyaan yang diporeh dalam penelitian ini yaitu r tabel adalah 0,296 dimana  $df=n-2$  yaitu  $df = 33-2 = 31$  dengan sig 5% atau

bisa dikatakan setiap variabel dalam penelitian ini memiliki  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka dinyatakan valid dan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur.

*Uji Reliabilitas*

**Tabel 2**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efesiensi Penyaluran Kredit (Y)	0,767	Reliabel
Lingkungan Pengendalian (X1)	0,754	Reliabel
Penilaian Risiko (X2)	0,772	Reliabel
Informasi dan Komunikasi (X3)	0,791	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X4)	0,756	Reliabel
Pemantauan (X5)	0,768	Reliabel

Sumber: Olah Data

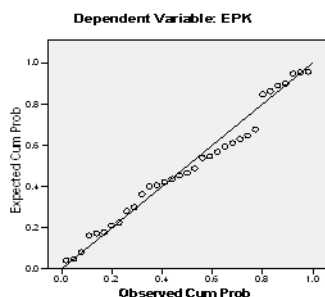
Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau

dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

*Uji Asumsi Klasik*

*Uji Normalitas*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



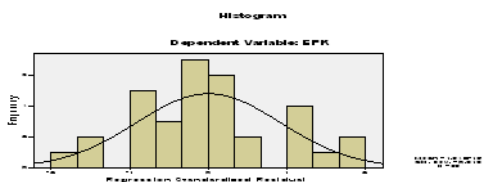
**Gambar 1**

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS

Dari grafik normal probability plot (P-Plot) diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat

disimpulkan melalui analisis grafik normal probability plot (P-Plot) bahwa nilai residual yang telah terstandarisasi memiliki distribusi normal, dengan kata lain memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2**

Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tampilan gambar 2 histogram diatas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (bell-shaped curve) yang seimbang

pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

*Uji Multikolinearitas*

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constan	-5.833	2.764			-2.111	.044						
LP	.273	.121	.245	2.269	.031	.916	.400	.103	.178	5.623		
PR	.263	.114	.257	2.311	.029	.913	.406	.105	.168	5.966		
IK	.194	.074	.143	2.639	.014	.616	.453	.120	.704	1.421		
AP	.316	.123	.266	2.560	.016	.908	.442	.116	.192	5.213		
PM	.206	.092	.185	2.248	.033	.848	.397	.102	.307	3.262		

a. Dependent Variable: EPK

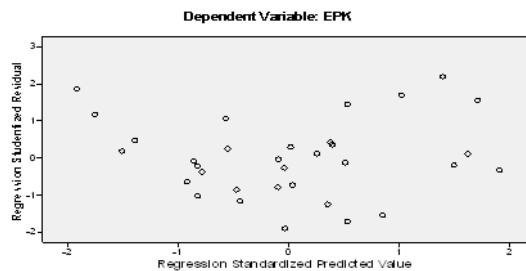
Sumber: Output SPSS

Pada tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independent lebih dari 0,10, kemudian nilai VIF semua variabel lebih

kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

*Uji Heteroskedastisitas*

Scatterplot



**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (regression standardized predicted value) dan pada nilai 0 sumbu vertical (regression

studentized residual) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

*Analisis Regresi Linier Berganda*

**Tabel 4**  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Consta	-5.833	2.764			-2.111	.044					
LP	.273	.121	.245	2.269	.031	.916	.400	.103	.178	5.623	
PR	.263	.114	.257	2.311	.029	.913	.406	.105	.168	5.966	
IK	.194	.074	.143	2.639	.014	.616	.453	.120	.704	1.421	
AP	.316	.123	.266	2.560	.016	.908	.442	.116	.192	5.213	
PM	.206	.092	.185	2.248	.033	.848	.397	.102	.307	3.262	

a. Dependent Variable: EPK

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$a = -5,833$

$b_1 = 0,273$

$b_2 = 0,263$



$$b_3 = 0,194$$

konstan.

$$b_4 = 0,316$$

Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,263 artinya adalah jika nilai variabel penilaian risiko meningkat sebesar satu satuan maka nilai efisiensi penyaluran kredit meningkat sebesar 0,263 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

$$b_5 = 0,206$$

Jadi persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -5,833 + 0,273X_1 + 0,263X_2 + 0,194X_3 + 0,316X_4 + 0,206X_5 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,194 artinya adalah jika nilai variabel informasi dan komunikasi meningkat sebesar satu satuan maka efisiensi penyaluran kredit meningkat sebesar 0,194 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Nilai konstanta  $a$  sebesar -5,833 artinya adalah jika variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka efisiensi penyaluran kredit akan menurun sebesar -5,833.

Nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar 0,316 artinya adalah jika nilai variabel aktivitas pengendalian meningkat sebesar satu satuan maka efisiensi penyaluran kredit meningkat sebesar 0,316 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,273 artinya adalah jika nilai variabel lingkungan pengendalian naik sebesar satu satuan maka nilai efisiensi penyaluran kredit naik sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain tetap

Nilai koefisien  $\beta_5$  sebesar 0,206 artinya adalah jika nilai variabel pemantauan meningkat sebesar satu satuan maka efisiensi penyaluran kredit meningkat sebesar 0,206 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

*Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)*

**Tabel 5**  
Hasil Uji Determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 <sup>a</sup>	.944	.934	1.36260

a. Predictors: (Constant), PM, IK, PR, AP, LP  
b. Dependent Variable: EPK

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 5 diatas tentang Model Summary, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,934 artinya bahwa variabel lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), informasi dan komunikasi(X3), aktivitas

pengendalian (X4), dan pemantauan (X5) memiliki pengaruh sebesar 93,4% mampu mempengaruhi variabel Efisiensi Penyaluran Kredit (Y) dan sisanya 6,6% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak diteliti.

*Uji F (simultan)*

**Tabel 6**  
Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	848.112	5	169.622	91.359	.000 <sup>b</sup>
	Residual	50.130	27	1.857		
	Total	898.242	32			

a. Predictors: (Constant), PM, IK, PR, AP, LP  
b. Dependent Variable: EPK

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F adalah 91,359 dengan nilai signifikan sebesar 0,000a. Ini berarti bahwa ada pengaruh lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), informasi dan komunikasi (X3), aktivitas

pengendalian (X4), dan pemantauan (X5) secara simultan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi dikatakan fit atau layak digunakan menguji data selanjutnya.

*Uji T (parsial)*

**Tabel 7**  
Hasil Uji T

Model		Coefficients																		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Linearity Statistics									
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF								
1	(Constant)	-5.833	2.764			-2.111	.044													
	LP	.273	.121	.245	2.269	.031	.031	.916	.400	.103	.178	5.623								
	PR	.263	.114	.257	2.311	.029	.029	.913	.406	.105	.168	5.966								
	IK	.194	.074	.143	2.639	.014	.014	.816	.453	.120	.704	1.421								
	AP	.316	.123	.266	2.560	.016	.016	.908	.442	.116	.192	5.213								
	PM	.206	.092	.185	2.248	.033	.033	.848	.397	.102	.307	3.262								

a. Dependent Variable: EPK

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t terhadap variabel lingkungan pengendalian (LP) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,269 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ . Hal ini berarti lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan, yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Hasil uji t terhadap variabel penilaian risiko (PR) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,311 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Hal ini berarti penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan, yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Hasil uji t terhadap variabel informasi dan komunikasi (IK) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,639 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel informasi dan komunikasi (IK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan, yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

Hasil uji t terhadap variabel aktivitas pengendalian (AP) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,560 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel aktivitas pengendalian (AP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan, yang berarti hipotesis ketiga ( $H_4$ ) diterima.

Hasil uji t terhadap variabel pemantauan (PM) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,248 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel pemantauan (PM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan, yang berarti hipotesis ketiga ( $H_5$ ) diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada hasil output SPSS pengujian menggunakan 5 variabel bebas diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi komunikasi, dan pemantauan sudah memenuhi uji asumsi klasik dan tidak adanya autokorelasi dengan demikian regresi dapat dilanjutkan.

Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan secara parsial terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan:

#### *Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap efisiensi penyaluran kredit*

Pengaruh lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai t hitung 2.269 dengan tingkat signifikan ( $0,031 \leq \alpha (0,05)$ ). maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Yang berarti bahwa variabel lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa pengurus-pengurus LPD di Kecamatan Denpasar Selatan memahami betul makna dari pentingnya suatu lingkungan pengendalian yang merupakan salah satu bagian yang menjadi pondasi dari semua komponen struktur pengendalian internal. Baiknya lingkungan pengendalian dapat terlihat dari pentingnya pengendalian internal yang meliputi filosofi dan gaya operasi manajemen, etika, tanggung jawab, integritas, penetapan wewenang, komitmen terhadap kompetensi, dan adanya manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi pegawai yang berbuat tidak jujur. Teori agensi yang menjelaskan bahwa pemerintah adalah agen yang berkewajiban untuk menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan semua kegiatan masyarakat sebagai pelaku yang memiliki hak dan wewenang untuk memegang tanggung jawab (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sukadanayasa dan Suardikha (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan

pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit.

*Pengaruh penilaian risiko terhadap efisiensi penyaluran kredit*

Pengaruh penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2.311 dengan tingkat signifikan  $(0,029) \leq \alpha (0,05)$ . maka hipotesis kedua (H2) diterima. Yang berarti bahwa variabel penilaian risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah mengoptimalkan tujuan pelaporan keuangan dalam identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Penilaian risiko LPD tidak hanya menyangkut ketaatan terhadap metode pelaporan, tetapi lebih luas lagi meliputi risiko usaha yang akan dihadapi oleh LPD dalam setiap kegiatan keuangan yang dilakukan, terutama untuk kredit bisa dilihat melalui penggolongan kolektibilitas terhadap kredit yang jatuh tempo berdasarkan kriteria lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. LPD lebih mengoptimalkan dan memperhatikan hal tersebut karena dengan penilaian yang memadai atas risiko yang mungkin ditimbulkan dalam penyaluran kredit serta mampu mengelola risiko tersebut, sehingga LPD dapat meminimalkan terjadinya kredit bermasalah dan bisa memaksimalkan efisiensi operasi entitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukadanayasa dan Suardikha (2016) yang menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit.

*Pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efisiensi penyaluran kredit*

Pengaruh informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2.639 dengan tingkat signifikan  $(0,014) \leq \alpha (0,05)$ . maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Yang berarti bahwa variabel informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah mengoptimalkan penerapan sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang memasukan sistem akuntansi,

terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva dan kewajiban yang berhubungan demi terwujudnya kinerja yang baik di lingkungan LPD.

LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah meningkatkan peran serta antara karyawan dan pengurus LPD. Informasi yang didapat dicatat dan dikomunikasikan kepada manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan di dalam organisasi dan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan diselenggarakannya pengendalian internal dan tanggung jawab lain terhadap informasi tersebut, sebagaimana memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan orang lain, sehingga terjadi sinkronisasi antara pihak-pihak terkait. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arsiyanti (2017) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif informasi dan komunikasi terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Tegalalang.

*Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efisiensi penyaluran kredit*

Pengaruh aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2.560 dengan tingkat signifikan  $(0,016) \leq \alpha (0,05)$ . maka hipotesis keempat (H4) diterima. Yang berarti bahwa variabel informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah optimal di dalam menerapkan aktivitas pengendalian, di mana aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan yang berkenaan dengan resiko yang telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Virnawan dan Putra (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Marga-Tabanan.

*Pengaruh pemantauan terhadap efisiensi penyaluran kredit*

Pengaruh pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai  $t$

hitung 2.248 dengan tingkat signifikan  $(0,033) \leq \alpha$  (0,05). maka hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) diterima. Yang berarti bahwa variabel pemantauan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Pemantauan merupakan bagian terakhir dalam struktur pengendalian internal yang didalamnya melibatkan suatu proses penilaian kinerja dari pengendalian internal pada suatu waktu. Hasil ini mengindikasikan bahwa LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah menerapkan pemantauan dengan baik. Pemantauan dapat dilakukan dengan aktivitas yang berkelanjutan serta melalui pengevaluasian periodik dengan terpisah. Sehingga semakin baik pemantauan yang dilakukan oleh LPD maka tingkat kredit yang bermasalah akan semakin kecil dan dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas operasional LPD maka akan dapat meningkatkan efisiensi operasi entitas tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukadanayasa dan Suardikha (2016) yang menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR.

*Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan*

Pengaruh pengendalian internal terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  91.359 dengan tingkat signifikan  $(0,000) \leq \alpha$  (0,05). Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima atau modelnya Fit yang berarti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan mampu menjelaskan atau memprediksi mengenai efisiensi penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat bahwa pengendalian kredit pada usaha-usaha untuk menjaga kredit dapat berjalan seefisien mungkin, produktif, dan tidak macet. Artinya kredit itu tidak dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai perjanjian yang disetujui oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu penyaluran kredit harus didasarkan prinsip kehati-hatian dan dengan pengendalian internal yang baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemantauan, informasi komunikasi, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan lingkungan pengendalian secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat dari apabila keseluruhan variabel X naik atau

turun maka menyebabkan pengaruh terhadap variabel Y.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di kecamatan Denpasar selatan hal ini dibuktikan dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig. 0,031, Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,031 \leq 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima.

Penilaian Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di kecamatan Denpasar selatan hal ini dibuktikan dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig. 0,029, Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,029 \leq 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.

Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di kecamatan Denpasar selatan hal ini dibuktikan dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig. 0,014, Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,014 \leq 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.

Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di kecamatan Denpasar selatan hal ini dibuktikan dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig. 0,016, Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,016 \leq 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.

Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di kecamatan Denpasar selatan hal ini dibuktikan dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig. 0,033, Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,033 \leq 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) diterima.

Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsiyanti, A. (2017). *Pengaruh Komponen*

*Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kecamatan Tegalalang.* Universitas Mahasaraswati.

[index.php/jiab/article/view/16537](http://index.php/jiab/article/view/16537)

- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2002). *Modern auditing* (Ketujuh). Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 23 SPSS*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing I ( dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMD YKPN.
- Harefa, M. (2016). Perkembangan, Tantangan, Dan Perspektif Kebijakan Pengembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bali Sebagai Intermediasi Keuangan. *Kajian*, 21(4), 339–357.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Agency Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Keenam). Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan, & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadanayasa, I. G., & Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh komponen pengendalian intern terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Tabanan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3). Retrieved from [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/9ee095bcce9997f34217235a03c061fc.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/9ee095bcce9997f34217235a03c061fc.pdf)
- Virnawan, I. M. E., & Putra, I. G. C. (2014). Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga-Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/>